

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1 Proses Perancangan**

##### **3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian Untuk Rancangan**

Penelitian tentang upaya Perancangan Kembali Pasar Karangploso Kabupaten Malang ini mempunyai ruang lingkup yang cukup luas. Untuk menyimpulkan masalah-masalah yang lebih dominan pada Pasar Karangploso dari beberapa masalah yang ada. Maka ruang lingkup penelitian pada Pasar Karangploso Kabupaten Malang dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi Pasar Karangploso Kabupaten Malang dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
2. Upaya mencari solusi dan penyelesaian tentang masalah-masalah yang ada di Pasar Karangploso Kabupaten Malang, sehingga mengalami perancangan kembali.
3. Data wawancara beserta dokumentasi diarahkan untuk mengetahui tentang hasil dari upaya perancangan kembali Pasar Karangploso Kabupaten Malang dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada di pasar tradisional Karangploso tersebut.

Dari kesimpulan di atas dapat dijelaskan bahwa batasan-batasan rancangan pada Pasar Karangploso Kabupaten Malang berupa rancangan kembali secara

keseluruhan pada sarana bangunan dan sebagian prasarana pasar yang ada dengan memakai tema arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*). Ruang lingkup yang membatasi rancangan pada tapak yaitu berbatasan dengan Jl. Panglima Sudirman dan Jl. Diponegoro dengan luasan lahan kurang lebih 1 hektar. Permasalahan yang dikaji meliputi pembagian atau pengelompokkan area pedagang yang jelas dan tertib sesuai dengan jenis pedagang yang ada. Selain itu, juga permasalahan arsitektural yang ada didalam pasar diantaranya yaitu: sirkulasi, pola tata ruang, serta perencanaan dan pengaturan utilitas bangunan. Serta merubah citra pasar tradisional yang pada umumnya memiliki kesan kumuh, kotor dan becek, diubah menjadi citra pasar tradisional yang bersih, nyaman dan aman, seperti layaknya pasar modern pada umumnya.

Sedangkan batasan pada tema *sustainable architecture* yaitu pengelolaan sistem utilitas yang berkelanjutan sebagai bentuk dari hemat energi, menggunakan bahan material yang bersifat *sustainable*. Sebagai pendukung konsep keberlanjutan nantinya proporsi lahan yang terbangun dan tidak terbangun berbanding 70%:30% dengan rincian 70% yang tidak terbangun dan 30% yang terbangun, serta menampung jumlah pedagang dengan prediksi 10-20 tahun yang akan datang.

Dengan memberikan batasan-batasan ruang lingkup penelitian pada rancangan, maka hasil rancangan nantinya mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang ada saat ini dan masa yang akan datang.

### **3.1.2 Metode Penelitian Rancangan**

Untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka desain penelitian dalam seminar ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya dan peristilahannya (Lexy, 2003: 13).

Sedangkan dalam bukunya *Introduction to Qualitatif* yang diterjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data diskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri (Bagdan dan Taylor, 1992: 21-22).

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penyelidikan yang dilakukan pada orang-orang atau obyek untuk mendapatkan data deskriptif. Adapun metode penelitian yang rencana penulis terapkan di Perancangan Kembali Pasar Karangploso Kabupaten Malang adalah, sebagai berikut :

#### **3.1.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

## **1. Observasi**

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2002: 133).

## **2. Interview**

Menurut Arikunto (2002: 132) interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.

## **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135).

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan dan menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

### **3.1.2.2 Analisis Data**

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2003: 3), sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

## **3.2 Metode Analisis Sintesis**

Dalam proses analisis dan sintesa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan. Metode yang digunakan dalam proses analisis-sintesa dalam kajian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### **3.2.1 Analisis**

Proses analisis terdiri atas dua bagian besar, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala kawasan yaitu

analisis tapak, sedangkan analisis mikro merupakan analisis terhadap obyek perencanaan, meliputi analisis pelaku, analisis aktifitas, analisis ruang, analisis citra (*image*), analisis bangunan, analisis elemen fisik serta analisis struktur dan utilitas.

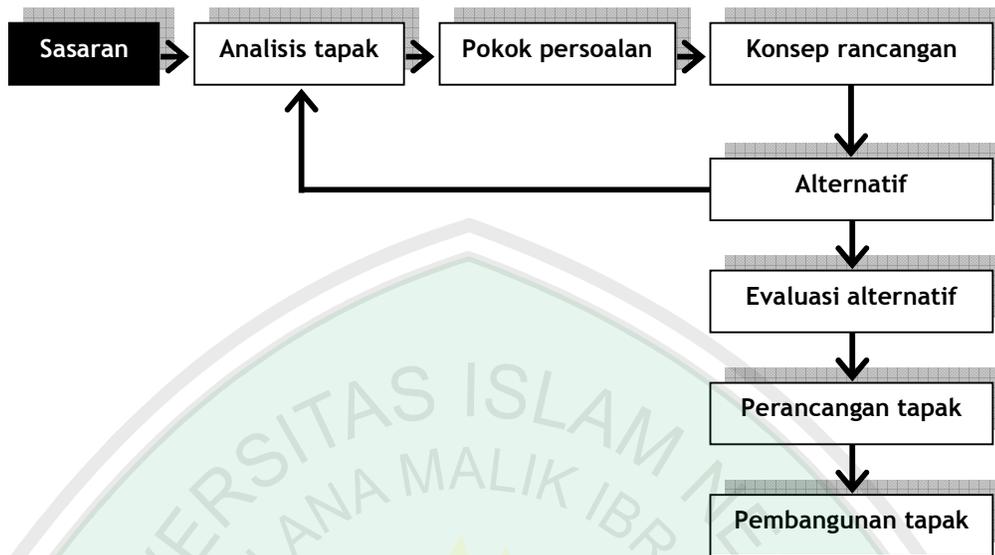
Data yang diperoleh selanjutnya di analisis melalui pendekatan programatik perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan kembali pasar tradisional Karangploso. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1.1 Analisis Tapak**

Semua ruang, baik dalam ataupun luar, dirancang untuk menunjang satu atau beberapa kegiatan. Sifat-sifat perilaku suatu kegiatan spesifik akan mempengaruhi bentuk yang akan diambil oleh ruang, ataupun sebaliknya. Jadi secara keseluruhan terdapat hubungan antara perilaku, persepsi dan bentuk. Analisis perancangan tapak ini berfokus pada hubungan tersebut.

Analisis tapak menghendaki perhatian yang sistematis dari tiga konteks utama, yaitu :

1. Konteks ruang dan tapak (alami dan buatan)
2. Konteks perilaku (kegiatan sosial dan ekonomi)
3. Konteks persepsi (kegunaan ruang)



Bagan 3.1 Proses Perancangan Tapak  
 Sumber: Hasil Analisis.2008

Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. analisis ini meliputi: Analisis Aksesibilitas dan sirkulasi, Analisis vegetasi, Analisis View dan Orientasi, dan Analisis Zoning Tapak.

### 3.2.1.2 Analisis Bangunan

Melingkupi pada kondisi fisik bangunan yang akan didesain, dengan memperhatikan kondisi lingkungan, tapak, aksesibilitas dan masyarakat sekitar. Analisis bangunan meliputi: analisis fungsi, analisis pelaku dan aktifitas, analisis ruang, analisis bentuk dan tampilan, penghawaan dan pencahayaan. Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.

### **3.2.1.3 Analisis Elemen Fisik**

Bagian dari proses perencanaan yang berkaitan dengan rancangan spatial lingkungan untuk menghasilkan rancangan yang peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Tentunya tidak hanya berkaitan dengan elemen-elemen fisik yang spesifik saja, akan tetapi juga elemen-elemen lain yang penting bagi masyarakat sekitar. Analisis elemen fisik meliputi: tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalan, pedestrian, pendukung kegiatan (*activity support*), tanda-tanda (*sign*), konservasi dan preservasi. Analisa disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.

### **3.2.1.4 Analisis Citra (*Image*)**

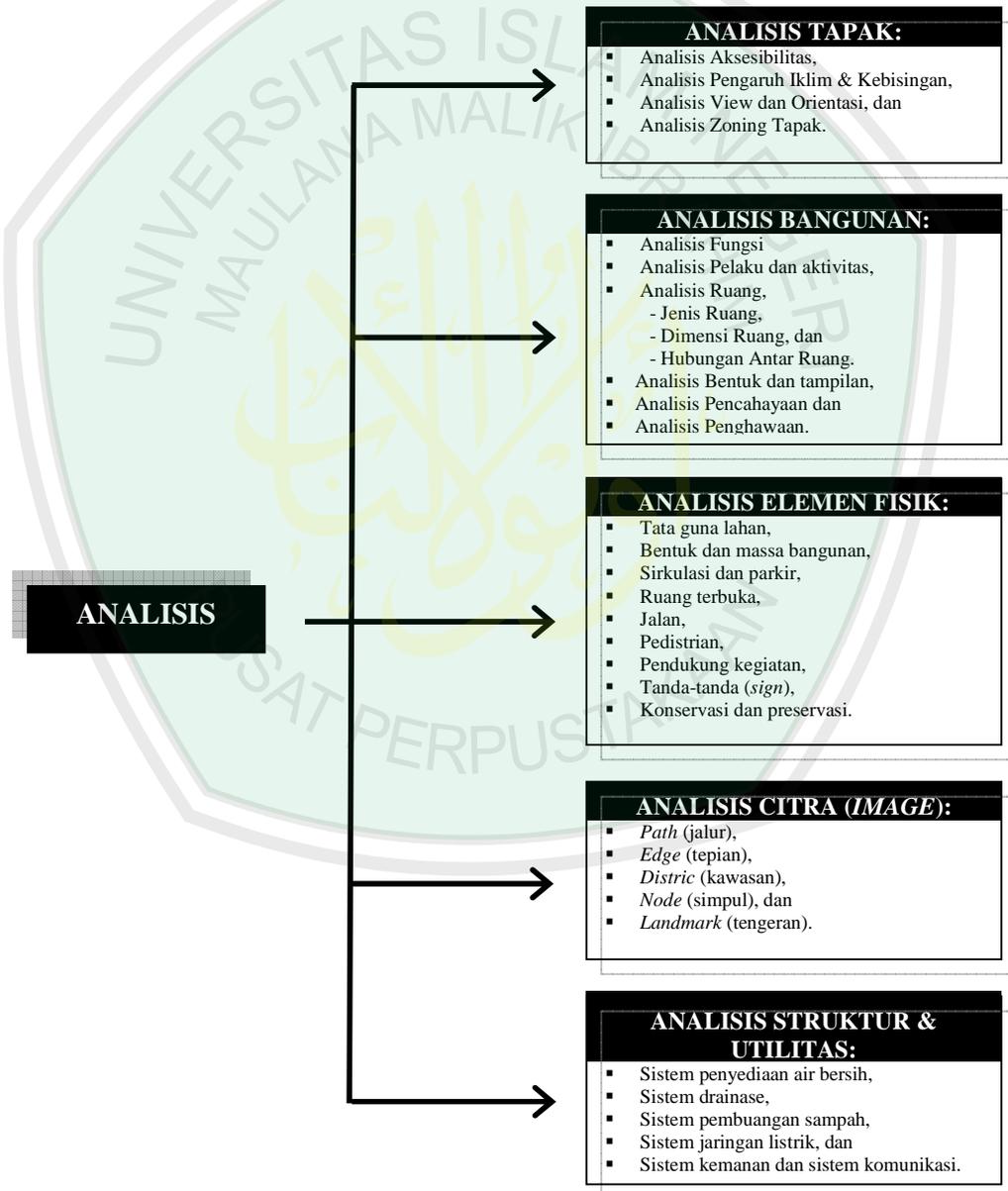
Gambaran mental dari sebuah kawasan tertentu sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya. Zahnd (1999: 154-161) mengatakan, ada tiga komponen yang sangat mempengaruhi gambaran mental orang terhadap suatu kawasan, yaitu: Identitas (potensi 'dibacakan'), struktur (potensi 'disusun') dan makna (potensi 'dibayangkan'). Analisis citra ini meliputi lima elemen yaitu: *Path* (jalur), *edge* (tepi), *district* (kawasan), *node* (simpul) dan *landmark* (tengeran). Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.

### **3.2.1.5 Analisis Struktur dan Utilitas**

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisis struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan. Sedangkan analisis utilitas meliputi: sistem penyediaan air

bersih, sistem drainase, Sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional, Analisis disajikan dalam bentuk diagram.

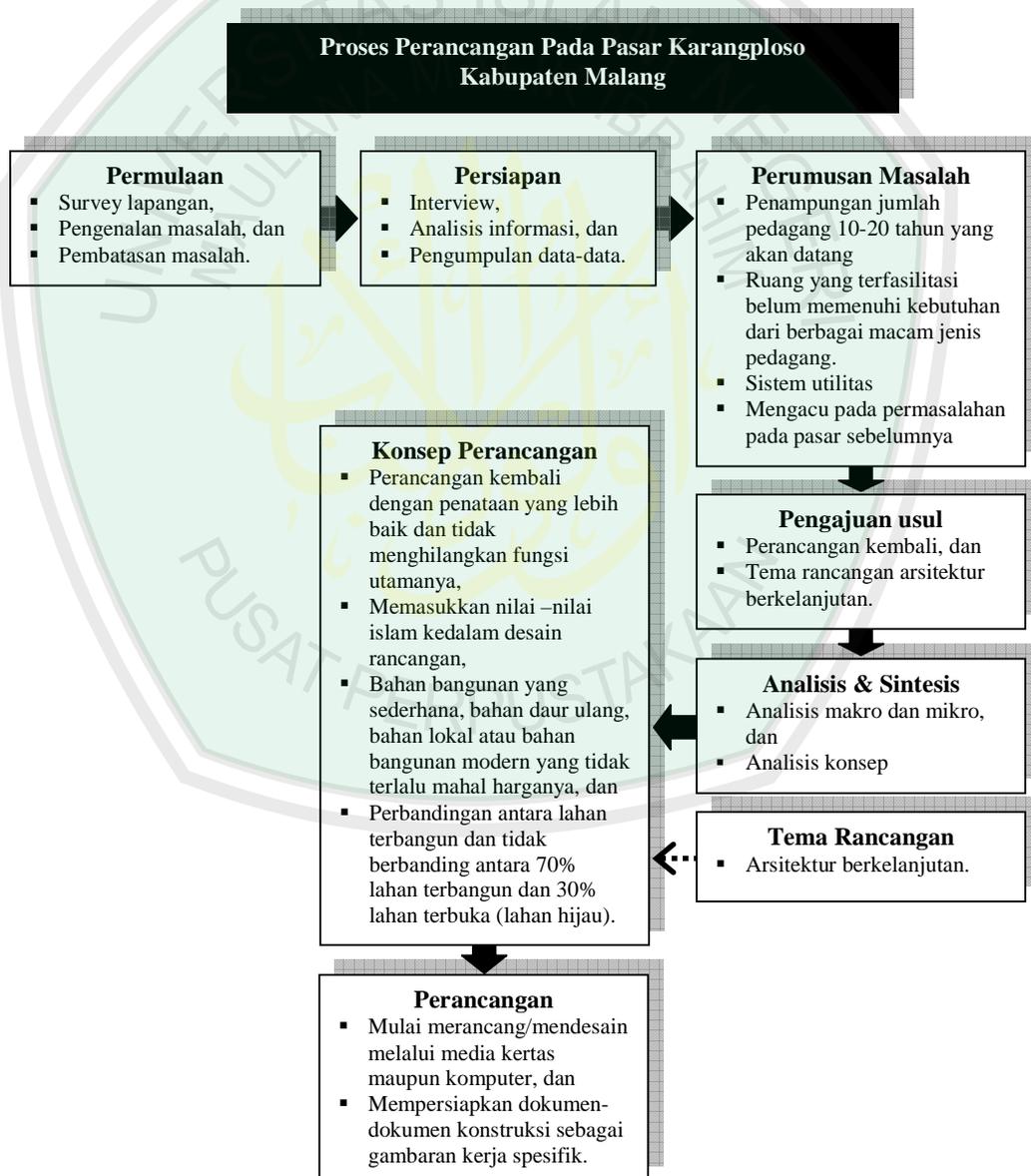
Kesimpulan dari beberapa analisis di atas bisa di lihat pada diagram berikut ini:



Bagan 3.2 Skema Analisis Perancangan  
 Sumber: Hasil analisis.2008

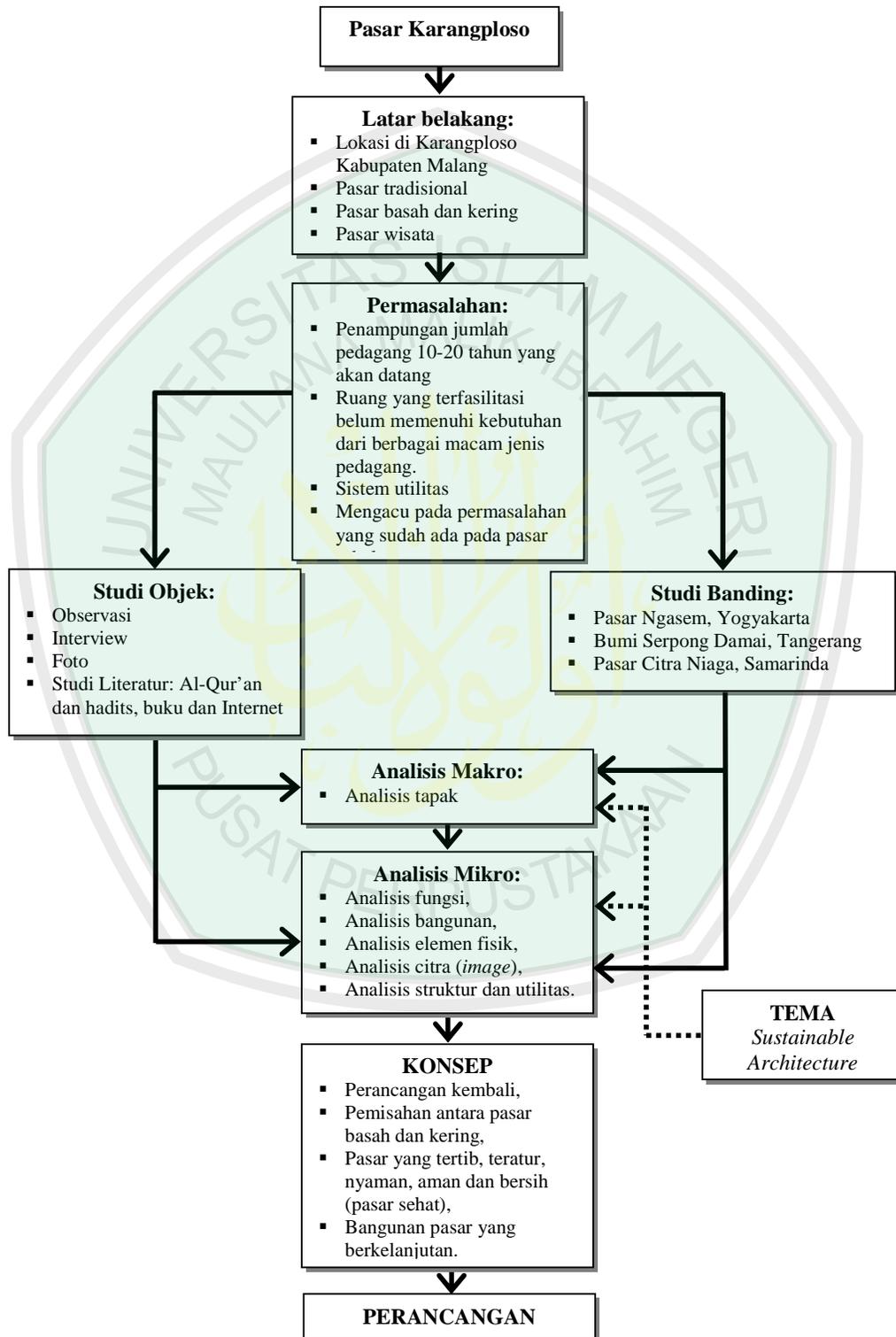
### 3.2.2 Sintesis

Dalam proses sintesis ini merupakan penggabungan hasil analisis yang menghasilkan konsep simbiosis yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan. Konsep ini meliputi konsep dasar perancangan, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk dan tampilan bangunan dan konsep struktur dan utilitas.



Bagan 3.3 Proses Perancangan  
Sumber: Hasil Analisis.2008

### 3.3 Skema Metode Perancangan



Skema 3.4 Metode Perancangan  
Sumber: Hasil Analisis.2008